

NAMA : ANA SUSIANA

NPM : 0823011011

JUDUL TESIS :”PENINGKATAN KINERJA KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGELOLAAN ADMINISTRASI
KESISWAAN MELALUI METODE DISKUSI
DI KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2009-2010.”

PEMBIMBING I : Dr. RISWANTI RINI, M.Si

PEMBIMBING II : Drs. BAHARUDDIN RISYAK, M.Pd



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2010**

PENINGKATAN KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN
ADMINISTRASI KESISWAAN MELALUI METODE DISKUSI DI KECAMATAN
TANJUNG KARANG TIMUR BANDARLAMPUNG
2009/2010

Oleh: Ana Susiana*, Riswanti Rini, Baharuddin Risyak

ABSTRAC

The goal of this research is to (1) describe the arranging planning of managerial activity to improve headmaster performance in managing student affair, (2) describe the implementation discussion method in improving headmaster performance in managing student affair, (3) describe improving headmaster performance in managing student affair through discussion method.

The methodology that is used in this research is school action research, with 10 headmasters as the subject. This research is done in 3 cycles because the indicator is achieved in the third cycle. The first cycle: the headmasters discuss to conduct the task in arranging planning of managerial activity programme that contains school activity programme. Second cycle: giving test, the way is the headmaster is given instrument that must be filled and discuss about student affair, such as : publishing book that contains the data of students, the book that contains the name of the students based on the alphabet, the book of students transfer, and the book of students mark. The third cycle : visiting school based on the agreement and researcher gives guidance and advice to the headmaster, discussion about students affair and change information among them.

The result of this research is by arranging planning of managerial activity that contains school activity can improve headmaster performance in managing student affair. The arranging planning of managerial activity well becomes the decision the success in learning process. In the first cycle, the value result in managing student affair is 48,5%, low criteria: second cycle is 70,5%, good criteria: third cycle is 91%, very good criteria. It is proof that guidance and advice through discussion method that is applied to the headmaster in managing administration student affair have good influence in improving headmaster performance in doing activities as the headmaster. It means that if the implementation is done the headmaster performance is more improving and more better.

Kata Kunci: Headmaster performance, administration student affair, discussion method

PENDAHULUAN

Penelitian ini menitik beratkan pada deskripsi tentang peningkatan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi kesiswaan melalui metode diskusi. Administrasi kesiswaan, merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan di sekolah.

Tujuan administrasi kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, tercapai apa yang menjadi tujuan-tujuan pendidikan di sekolah. Pengaturan kegiatan peserta didik di arahkan pada peningkatan mutu kegiatan proses pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler, sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Untuk mengetahui efektifitas dari kegiatan yang berkesinambungan dalam bidang pendidikan, tidak hanya mengacu pada *input, proses, output, dan outcome*, tetapi juga pada apa yg terjadi atau yang disebut juga proses. Selaku administrator kepala sekolah harus mampu mengelola administrasi kesiswaan dan dapat membina personal sekolah sehingga personal sekolah profesional dalam melaksanakan tugasnya. Dengan fungsi dan tanggung jawab, kepala sekolah di tuntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif atau prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode diskusi untuk membelajarkan kepala sekolah agar pembelajaran menjadi bermakna karena metode diskusi merupakan suatu cara untuk memecahkan suatu problem atau kendala yang harus di selesaikan, kepala sekolah berdiskusi dengan jujur berusaha atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Mendeskripsikan penyusunan rencana kegiatan manajerial untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi kesiswaan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode diskusi dalam rangka peningkatan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi kesiswaan
3. Mendiskripsikan peningkatan kinerja kepala sekolah dalam mengelola adminitrasi kesiswaan melalui metode diskusi

KAJIAN PUSTAKA

A. Kinerja Kepala Sekolah.

Istilah kinerja atau prestasi kerja berasal dari kata *job performance* yaitu prestasi kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawab

yang di berikan padanya. Menurut Lembaga Administrasi Negara (LAN) dalam (Mulyasa, 2007:136) kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja. (Hasibuan, 2005:94) mendefinisikan prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang di dasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. (Ilyas, 2007: 12) menjelaskan, kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola sekolah.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin pendidikan yang merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan menyelesaikan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah, dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

B. Administrasi Kesiswaan.

Dua faktor pokok yang menjelmakan situasi pendidikan adalah anak didik dan pendidik. Berlangsungnya situasi pendidikan tidak mungkin tanpa kedua faktor itu, di sekolah kedua faktor itu di sebut siswa (murid) dan guru, tanpa kedua faktor tersebut tidak mungkin di selenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sebagai lembaga pendidikan formal, diperlukan pengelolaan terhadap faktor siswa yang dalam uraian selanjutnya disebut administrasi kesiswaan.

Seluruh kegiatan yang menyangkut fungsi administrasi sekolah, tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan kegiatan yang menyangkut fungsi operatif di dalam administrasi sekolah. Tata usaha dalam bidang kesiswaan pada tahap pertama berkenaan dengan proses Penerimaan Siswa Baru (PSB) dan pencatatannya, pembuatan dokumentasi data siswa dengan berbagai data kegiatannya dan pembuatan serta penyampaian laporannya. Dalam kegiatan penerimaan siswa baru, seorang kepala sekolah perlu membentuk panitia yang di angkat dengan surat keputusan atau surat tugas. Anggota panitia tersebut terdiri dari guru-guru dan dilengkapi dengan pegawai administrasi jika ada. Dengan di keluarkan surat keputusan atau surat tugas berarti panitia penerimaan siswa baru yang sudah dapat memulai kegiatannya. Tugas-tugas panitia tersebut antara lain: (1) Menentukan jumlah siswa yang akan diterima, (2) Menetapkan tanggal memulai dan mengakhir pendaftaran, (3) Memusyawarahkan dan menetapkan syarat-syarat pendaftaran, di sertai kegiatan mempublikasikannya dipapan pengumuman atau dikirim kesekolah-sekolah sumber calon siswa, (4) Mempersiapkan formulir-formulir pendaftaran, (5) Mempersiapkan dan menggandakan soal tes setelah pendaftaran ditutup. (6) Mengatur tempat pendaftaran, tempat tes dan tempat koreksi serta menetapkan pengawas (7) Melaksanakan pendaftaran dan test masuk, (8) Mengumumkan hasil test masuk dan membagi kelompok kelas,

(9) Menyusun laporan kepada kepala sekolah.(10)Kepala sekolah melaporkannya secara tertulis kepada kepala Unit Pendidikan Teknis Daerah

Kegiatan-kegiatan tersebut mengandung aspek perencanaan, pengorganisasian, bimbingan dan pengarahan sebelum, pada saat, dan sesudah pendaftaran dilakukan serta kontrol agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Tujuan administrasi kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik dari mulai masuk sampai lulus sekolah. Pengaturan kegiatan peserta didik tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler, sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi dan tujuan serta tujuan pendidikan secara keseluruhan. Ruang lingkup administrasi adalah : perencanaan peserta didik, penerimaan siswa baru,(PSB), orientasi siswa baru.

C. Pendataan Siswa Baru

Data siswa yang di sebut juga data pribadi siswa terdiri dari data yang bersifat tetap (tidak berubah-ubah) dan data yang berubah-ubah atau dapat berkembang. Data itu antar lain diperoleh dari formulir pendaftaran yang telah diisi, bilamana dari formulir tersebut masih ditemui kekurangan data yang diperlukan untuk berbagai kegiatan terutama berupa bimbingan dan penyuluhan, dapat dibuat dan diedarkan angket yang berisi berbagai pertanyaan mengenai diri siswa.

Data siswa tersebut dimasukkan kedalam buku induk, buku tersebut dinamakan buku pokok atau buku stambukiswayang dipergunakan untuk mencatat data siswa secara kolektif selama yang bersangkutan menjadi siswa di suatu sekolah. Buku induk ini diperlukan selain sebagai dokumentasi selama sekolah diselenggarakan , juga untuk mempermudah menemukan data siswa jika diperlukan misalnya jika konselor ingin memperoleh data tentang kemajuan belajar siswa, mengecek kebenaran ijazah yang dikeluarkan , mengeluarkan surat keterangan karena ijazah hilang dan sebagainya.

Karena banyaknya data yang harus ditampung didalam buku induk, maka diperlukan buku pembantu yang memuat catatan data pokok siswa. Buku tersebut dinamakan juga buku nomor urut siswa yang memuat data sebagai berikut: nomor urut, nomor pokok, nama siswa, jenis kelamin, tanggal masuk, nama orang tua/ wali. Didalam buku ini tercatat semua siswa yang pernah belajar di sekolah tertentu, baik yang tamat maupun berhenti atau pindah dan *drop out*. Pembuatan kedua buku itu menjadi satu dapat lebih disempurnakan dengan mengelompokkan siswa menurut abjad berdasarkan huruf pertama dari namanya, buku tersebut dinamakan buku klaper. Tujuan adanya buku klaper adalah untuk membantu mempermudah mencari nama atau nomor pokok siswa.

Buku Induk merupakan kumpulan daftar nama siswa sepanjang masa dari sekolah tersebut. Murid baru perlu dicatat segera dalam buku besar yang biasa disebut buku induk atau buku pokok.

Mutasi adalah perpindahan siswa dari satu sekolah ke sekolah lain yang sejenis. Perpindahan siswa biasa juga disebut dengan istilah mutasi siswa, perpindahan sebenarnya mempunyai dua pengertian yaitu: (1) Perpindahan siswa dari suatu sekolah ke sekolah lain yang sejenis. (2) Perpindahan siswa dari suatu jenis program ke jenis program lain. Keterangan perpindahan siswa tersebut dimasukkan ke dalam buku mutasi siswa

D. Metode Diskusi Dengan Pendampingan

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik pernyataan atau problem dimana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama. Diskusi sebagai metode pembelajaran lebih cocok dan diperlukan apabila peneliti hendak: (1) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada peserta diskusi (kepala sekolah). (2) Memberi kesempatan pada peserta diskusi untuk mengeluarkan kemampuannya. (3) Membantu para kepala sekolah berpikir secara kritis. (4) Membantu peserta diskusi menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman. (5) Mendapat balikan dari peserta diskusi apakah tujuan telah selesai. (5) Membantu peserta diskusi menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah sendiri. (6) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut. Winarno Surakhmad dalam bukunya " Metodologi Keguruan Nasional" mengemukakan tiga peranan pemimpin diskusi ialah sebagai berikut: pengatur lalu lintas, dinding penangkis, penunjuk jalan. Pemimpin diskusi atau sebagai pengatur lalu lintas ia berhak untuk: (1) Menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta diskusi, (2) Menjaga tidak semua anggota berbicara secara serempak, (3) Mencegah dikuasainya pembicaraan oleh orang-orang tertentu yang gemar berbicara, (4) Membuka kesempatan bagi anggota yang pemalu atau pendiam untuk menyumbangkan ide-ide mereka, (5) Mengatur sedemikian sehingga setiap pembicaraan dapat ditangkap dengan jelas oleh pendengar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi kesiswaan melalui metode diskusi. Penelitian ini mencoba mencari pemecahan masalah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi kesiswaan melalui metode diskusi. Sebelum melaksanakan tindakan peneliti mengadakan prapenelitian terlebih dahulu berdiskusi dengan kepala sekolah di wilayah kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung yang terdiri dari 10 orang kepala sekolah.

Mengetahui kelebihan dan kelemahan penelitian tindakan sekolah ini akan dilaksanakan melalui tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi-

si. Penelitian ini menggunakan model *action research*, Arikunto (2006:3). Penelitian tindakan sekolah ini bercirikan adanya perubahan yang terus menerus, penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan kepala sekolah di wilayah kecamatan Tanjung Karang Timur.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di wilayah kecamatan Tanjung Karang Timur, yang terdiri dari 10 orang kepala sekolah karena dari temuan sebelumnya diperoleh kinerja kepala sekolah dalam mengelola administrasi kesiswaan belum terprogram, kinerja kepala sekolah dalam mengelola administrasi kesiswaan melalui metode diskusi perlu pengawasan dan pembinaan. Oleh karena itu penelitian ini berkolaborasi antara peneliti dengan kepala sekolah. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan di bulan Januari sampai dengan Maret 2010. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah di kecamatan Tanjung Karang Timur, penelitian ini menekankan kepada perbaikan kinerja kepala sekolah dalam mengelola administrasi kesiswaan melalui metode diskusi. Pada penelitian ini faktor yang diteliti adalah administrasi kesiswaan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Batasan setiap siklus adalah satu konsep dasar, jadi setiap siklus terdiri dari satu konsep.

Konsep atau materi pada siklus I adalah proses pembelajaran pada siklus pertama kepala sekolah di beri tugas untuk menyusun program rencana kegiatan manajerial yang berisikan program kegiatan sekolah.

Konsep atau materi siklus II adalah peneliti memberikan instrumen yang harus diisi oleh kepala sekolah dan berdiskusi tentang pengelolaan administrasi kesiswaan antara lain penertiban buku induk, buku klaper, buku mutasi siswa dan buku leger. Dengan menggunakan metode diskusi kepala sekolah terlibat didalam proses pembelajaran karena kepala sekolah dapat bertanya dan menjawab pertanyaan serta melihat contoh-contoh pemodelan buku-buku tersebut, kepala sekolah menjadi lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan didalam proses pembelajaran dan lebih mengerti mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Konsep atau materi siklus III adalah mengadakan kunjungan kesekolah yang telah disepakati bersama, dan peneliti memberikan bimbingan dan pembinaan kepada kepala sekolah, dan saling bertukar informasi antar kepala sekolah

1. Indikator atau Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tentang kinerja kepala sekolah dalam mengelola administrasi sekolah

Tabel: 1. Kriteria keberhasilan kinerja kepala sekolah.

Presentasi pencapaian	Interpretasi
80.00 _ 100.00	Amat baik
66.00 _ 79.99	Baik
56.00 _ 65.99	Cukup
40.00 _ 55.99	Kurang
0.00 _ 39.99	Kurang sekali

Komponen-komponen yang di amati pada kinerja kepala sekolah ini adalah komponen-komponen yang menyangkut pengelolaan administrasi kesiswaan antara lain: PSB, Buku Induk, Buku Klaper, Buku Mutasi dan Buku Leger. Kinerja kepala sekolah dikategorikan baik, jika terlihat ada peningkatan pencapaian penilaian dari siklus ke siklus, dan minimal mencapai 65% dari keseluruhan, kepala sekolah sebagai subjek penelitian dinyatakan berhasil.

HASIL PENELITIAN

Kinerja kepala sekolah merupakan ciri yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dan merupakan suatu kegiatan yang sangat esensial jika sekolah-sekolah ingin maju dan berhasil, tetapi yang lebih penting adalah bahwa kepengawasan dari kepala sekolah dan peran serta kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan. Sesuai dengan topik pada penelitian ini yaitu peningkatan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi kesiswaan menitik beratkan pada kegiatan kesiswaan dengan melihat beberapa komponen yang ada didalamnya, yaitu persiapan penerimaan siswa baru sampai dengan pendataan siswa secara lengkap yang akan dimasukkan ke dalam buku induk, buku klaper, dan buku mutasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran pada siklus pertama kepala sekolah di beri tugas untuk menyusun program rencana kegiatan manajerial yang berisikan program kegiatan sekolah. Selanjutnya pada siklus kedua peneliti memberikan instrumen yang harus diisi oleh kepala sekolah dan berdiskusi tentang pengelolaan administrasi kesiswaan antara lain penertiban buku induk, buku klaper, buku mutasi siswa dan buku leger. Pada siklus ketiga mengadakan kunjungan kesekolah yang telah

disepakati bersama, dan peneliti memberikan bimbingan dan pembinaan kepada kepala sekolah, dan saling bertukar informasi antar kepala sekolah

2. Pelaksanaan metode diskusi dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi kesiswaan, karena peneliti memberikan bimbingan dan pembinaan dengan mempergunakan metode diskusi. Kepala sekolah berdiskusi mengenai masalah atau kendala-kendala yang didapat di sekolah masing-masing terutama masalah kesiswaan.
3. Peningkatan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi melalui metode diskusi dapat diterapkan karena peneliti memberikan bimbingan dan pembinaan kepada kepala sekolah mempergunakan metode diskusi dan ceramah. Kepala sekolah telah mampu mengelola administrasi kesiswaan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara Jakarta.
- Arikunto Suharsimi, 2004. *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, 2009. *Penilaian dan Pelaporan Kinerja Kepala Sekolah*, Jakarta: Cianjur P4TK
- Daryanto. H. M, 2006. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta , PT Rineka Cipta.
- Effendi Ilyas , 2007. *Jurnal Pendidikan* , Vol V No. 1, Lampung: LPMP Lampung
- Herpratiwi, 2009. *Kepemimpinan dalam Organisasi Belajar*, Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Kartono. Kartini, 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N, 1984. *Administrasi Pendidikan* , Bandung: Angkasa
- Slamet, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Surakhmad. Winarno, 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito
- Sutisna. Oteng, 1989. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: IKIP Bandung.
- Siagian. P. Sondang, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarto, 1986. *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sagala.S , 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Wahjo Sumidjo, 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo